

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan masukan serta bahan pengkajian berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

##### 1. **Christine Dwi Karya Susilawati (2005)**

Penelitian ini berjudul “ *Pengaruh Rasio Keunagan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur* ”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM dan OPM terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berbasis *chemical* dari periode tahun 1999-2003. Hipotesis penulis di atas diuji dengan menggunakan uji Statistika *multiple linear regression* dimana variabel-variabel independennya adalah ROA, ROE, PBV, PER, NPM, dan OPM sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, PBV, dan NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham dan OPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

##### **Persamaan :**

- 1) Terletak pada variabel bebas yaitu ROA.
- 2) Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Perbedaan :**

- 1) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel aktivitas sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel aktivitas sebagai variabel bebas.
- 2) Periode penelitian terdahulu yaitu periode 1999-2003, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2011-2014.

**2. Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008)**

Penelitian ini berjudul “ *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Di Bursa Efekn Indonesia* ”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan efisiensi terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam delapan kelompok industri yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2003-2006. Alat analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda, dan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi serta penentuan sampel menggunakan *judgment sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental ( pertumbuhan, profabilitas, posisi leverage, likuiditas dan efesiensi perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Persamaan :**

- 1) Terletak pada variabel yaitu ROA, CR dan DER
- 2) Terletak pada populasi yang diambil yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Perbedaan :**

- 1) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel aktivitas sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel aktivitas sebagai variabel bebas.
- 2) Periode penelitian terdahulu yaitu periode 2003-2006, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2011-2014.

**3. Alfredo mahendra Dj, Luh Gede Sri Artini, A.A Gede Suarjaya (2012)**

Penelitian ini berjudul “ *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia* “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang secara berturut-turut membagikan dividen selama periode 2006-2009. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis berganda dan moderated regression analysis, dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap likuiditas, 3) leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, 5) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, 6) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan :**

- 1) Terletak pada variabel bebas yaitu CR, ROE, dan DER
- 2) Terletak pada populasi yang diambil yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Perbedaan :**

- 1) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel aktivitas sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel aktivitas sebagai variabel bebas.
- 2) Periode penelitian terdahulu yaitu periode 2006-2009, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2011-2014.

**4. Sri Zuliarni (2012)**

Penelitian ini berjudul “ *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia* “.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang dimaksud disini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2008-2010 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive*

*sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (Uji t dan Uji f) yang dioleh dengan SPSS. Dari model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu ROA dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara siltultan (uji f) menunjukkan bahwa ROA, PER dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

**Persamaan :**

- 1) Terletak pada variabe bebas yaitu ROA dan DER
- 2) Terletak pada teknik pengambilan sampel dan teknik analisis yang digunakan.
- 3) Terletak pada populasi yang diambil perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Perbedaan :**

- 1) Pada penelitaian terdahulu tidak menggunakan variabel CR sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan CR sebagai variabel bebas.
- 2) Populasi yang diambil pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaann *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian sekarang ini menggunakan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel aktivitas sebagai variabel

bebas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel aktivitas sebagai variabel bebas.

#### 5. Anis Sutriani (2014)

Penelitian ini berjudul “ *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45* “ Tujuan investor adalah mendapatkan return saham karena itu mereka harus memperhatikan naik turunnya kinerja keuangan dan faktor makro yang dapat mempengaruhi return saham. Studi ini menguji (1) secara simultan pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap return saham (2) secara parsial efek positif dari profitabilitas dan leverage terhadap return saham (3) secara parsial pengaruh likuiditas terhadap return saham (4) nilai tukar sebagai variabel moderasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap return saham. Return saham adalah variabel dependen, sedangkan profitabilitas, leverage, dan likuiditas adalah variabel independen. Sampel terdiri atas perusahaan yang terdaftar di LQ-45, periode 2008-2011 yang diambil secara purposive sampling dari 79 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi hanya 14 perusahaan sebagai sampel. Regresi berganda dan analisis regresi berganda dengan interaksi digunakan untuk analisis uji. Hasilnya menunjukkan secara simultan return on asset, debt to equity ratio, cash ratio tidak berpengaruh pada return saham dan sebagian hanya return on asset ( $\alpha = 5\%$ ) dan debt to equity ratio ( $\alpha = 10\%$ ) berpengaruh terhadap return saham. Ketika nilai tukar yang digunakan sebagai variabel moderasi, ditemukan bahwa return on asset dan rasio hutang terhadap ekuitas

tidak memoderasi variabel pada return saham.

**Persamaan :**

- 1) Terletak pada variabel bebas yaitu ROA, CR dan DER
- 2) Terletak pada teknik pengambilan sampel dan teknik analisis yang digunakan.

**Perbedaan :**

- 1) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel aktivitas sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel aktivitas sebagai variabel bebas.
- 2) Periode penelitian terdahulu yaitu periode 2008-2011, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2011-2014.

**6. Carmela Pinky Manoppo (2015)**

Penelitian ini berjudul "*ROA, ROE, ROS, Dan EPS Terhadap Harga Saham*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ROA, ROE, ROS, Dan ESP terhadap harga saham. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bahwa ROA, ROE, ROS, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Perusahaan perlu meningkatkan ROA, ROE, ROS dan EPS untuk meningkatkan harga saham.

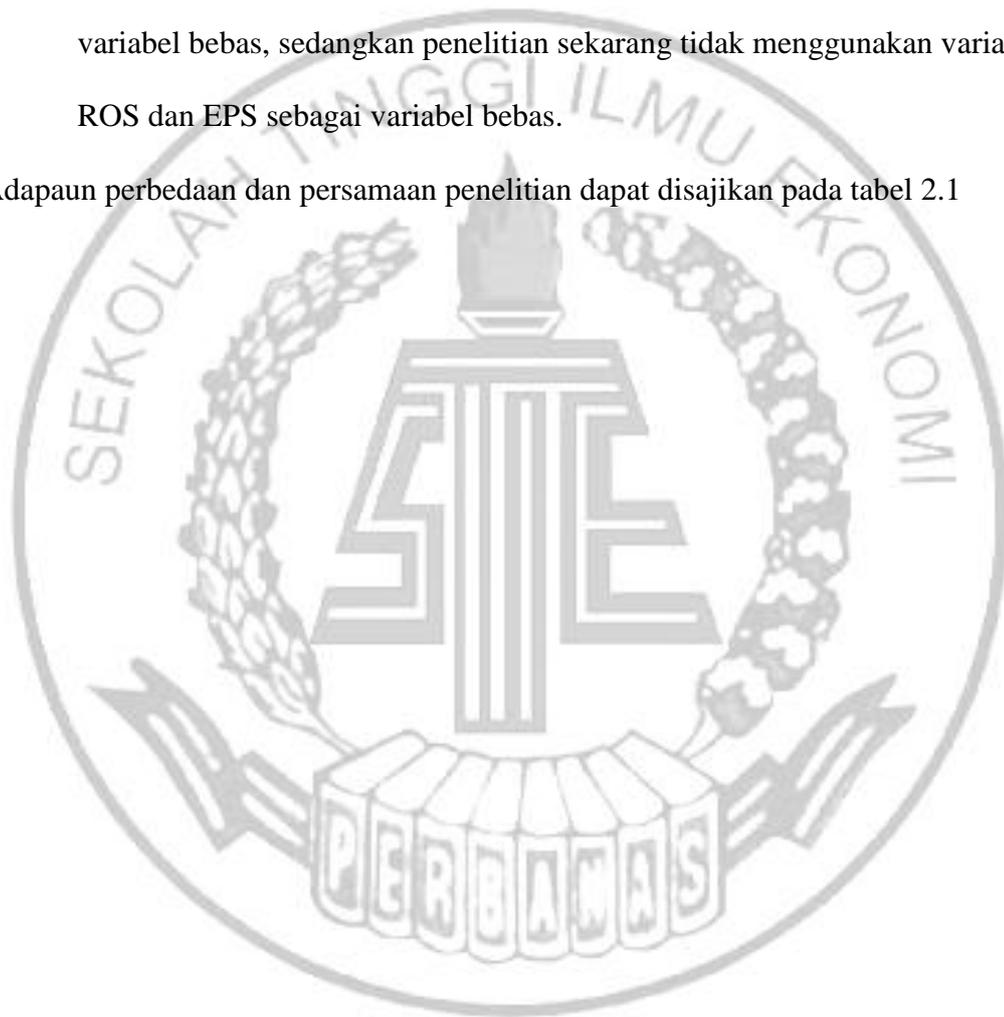
**Persamaan :**

- 1) Terletak pada variabel bebas yaitu ROA dan ROE.
- 2) Terletak pada teknik pengambilan sampel.

**Perbedaan :**

- 1) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel aktivitas sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel aktivitas sebagai variabel bebas.
- 2) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel ROS dan EPS sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel ROS dan EPS sebagai variabel bebas.

Adapaun perbedaan dan persamaan penelitian dapat disajikan pada tabel 2.1



**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu**

	Variabel Dependen	Variabel Independen	Populasi	Teknik sampel	Teknik analisis	Periode	Hasil penelitian
Christine Dwi Karya Susilawati (2005)	Harga saham	ROA, ROE, PBV, DER, NPM, dan OPM	Perusahaan manufaktur yang berbasis <i>chemical</i>	<i>Judgment sampling</i>	<i>Multiple Regression Analys</i>	1999-2003	1. ROA (-) tidak signifikan 2. ROE (-) tidak signifikan 3. PBV (+) signifikan 4. PER (+) tidak signifikan 5. NPM (-) tidak signifikan 6. OPM (+) signifikan
Rowland Bismark Fernando (2008)	Harga saham	Pertumbuhan, Profitabilitas, Leverage, likuiditas, dan Efisiensi	Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	<i>Judgment sampling</i>	Regresi linier berganda	2003-2006	1. Pertumbuhan (+) signifikan 2. Profitabilitas (+) signifikan 3. Leverage (+) signifikan 4. Efisiensi (+) signifikan
Alfredo Mahendra Dj, Luch Gede Sri Artini, dan A.A Gede Suarjaya (2012)	Nilai perusahaan	Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Purposive sampling	Regresi linier berganda	2006-2009	1. Likuiditas (+) tidak signifikan 2. Profitabilitas (+) signifikan 3. Leverage (-) tidak signifikan
Sri Zuliarni (2012)	Harga saham	ROA, PER, dan PER	Perusahaan <i>Mining And Mining Service</i>	Purposive sampling	Regresi linier berganda	2008-2010	1. ROA (+) signifikan 2. PER (+) signifikan 3. DPR (+) tidak signifikan
Anis Sutriani (2014)	Return saham	Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas	Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 Bursa Efek Indonesia	Purposive sampling	Regresi linier berganda	2008-201	1. Profitabilitas (+) signifikan 2. Leverage (+) signifikan 3. Likuiditas (+) tidak signifikan
Carmela Pinky Monoppo (2015)	Harga saham	ROA, ROE, ros, dan EPS	Perusahaan manufaktur di BEI	Purposive sampling	Regresi linier berganda		1. ROA (+) signifikan 2. ROE (+) signifikan 3. ROS (+) signifikan 4. EPS (+) signifikan
peneliti	Harga saham	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Purposive sampling	Regresi linier berganda	2011-2014	

Sumber : Penelitian terdahulu, diolah

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah dalam penelitian, dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar yang mengenai kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

### **2.2.1 Pasar Modal**

Menurut Baridwan (2014) pasar modal merupakan sarana penghimpun dana-dana, sumber pembiayaan, mendorong kesempatan berusaha sekaligus terciptanya kesempatan kerja, mempertinggi efisiensi alokasi sumber bagi para pemodal. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya sebagai pasar pada umumnya, tetapi juga menjadi bagian dari lembaga keuangan, yaitu memperdagangkan instrument keuangan, baik dalam hutang maupun modal. Jika dalam pasar keuangan yang diperdagangkan adalah dana jangka panjang maupun jangka pendek, maka dalam pasar modal yang diperdagangkan hanya dana jangka panjang.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga saham (sekuritas). Dalam keadaan seperti ini, pasar modal dikatakan efisien secara informasional. Pasar modal dikatakan efisien secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan secara informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak tepat dan tidak benar tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga dapat merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien (Imron,2002)

Fungsi pasar modal sendiri yaitu sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempeunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif membutuhkan dana (jogiyanto, 2013:29).

### **2.2.2 Saham**

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya.

Menurut Saud Husnan (2005:29), “saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Wujud saham adalah selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Darmadji, 2001:5). Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan. Setiap pemegang saham merupakan sebagian

pemilik perusahaan, sehingga mereka berhak atas sebagian dari laba perusahaan. Namun hak tersebut terbatas karena pemegang saham berhak atas bagian penghasilan perusahaan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi.

Pada dasarnya saham dapat digunakan untuk mencapai tiga tujuan investasi utama sebagaimana yang dikemukakan oleh Kertonegoro (2000:108) yaitu :

- a. Sebagai gudang nilai, berarti investor mengutamakan keamanan prinsipal, sehingga mereka akan mencari saham *blue-chips* dan saham *non-spekulatif* lainnya.
- b. Untuk pemupukan modal, berarti investor mengutamakan investasi jangka panjang, sehingga mereka akan mencari saham pertumbuhan untuk memperoleh *capital gain* atau saham sumber penghasilan untuk mendapat dividen.
- c. Sebagai sumber penghasilan, berarti investor mengandalkan pada penerimaan dividen sehingga mereka akan mencari saham penghasilan yang bermutu baik dan hasil tinggi.

### **2.2.3 Jenis-Jenis Saham**

Saham merupakan sekuritas yang paling populer di pasar modal karena saham dapat memberikan keuntungan dalam jumlah yang besar dengan jangka waktu yang relative singkat. Menurut Zaki Baridwan ( 2004:203) yaitu :

Apabila suatu perusahaan mengeluarkan satu macam saham maka saham itu disebut saham biasa (*common stock*). Apabila saham yang dikeluarkan 2 macam, yang satu adalah prioritas (*preffered stock*).

Berikut diuraikan mengenai masing-masing saham :

a. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan surat berharga paling banyak dan luas perdagangannya. Pemegang surat berharga ini memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan disamping perolehan pembagian keuntungan (dividen) dari perusahaan juga kemungkinan adanya kenaikan (nilai) surat berharga tersebut atau disebut *capital gain*. Saham biasa membawa risiko terbesar karena pemegang saham biasa menerima dividen setelah dividen saham preferen dibayar.

b. Saham preferen (*preffered stock*)

Saham preferen seing juga disebut saham istimewa, karena saham preferen mendapatkan prioritas dalam pembagian dividen sebelum pembagian dividen saham biasa. Jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham preferen juga mendapat prioritas kalim atas aset perusahaan setelah kewajiban kepada pemegang obligasi dan kreditor lainnya dipenuhi dan sebelum klaim oleh pemegang saham biasa.

#### **2.2.4 Harga Saham**

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga. (Widoatmodjo 2000:13), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

### 2.2.5 Return Saham

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis dan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Jogiyanto 2007: 109)

*Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi yaitu *return* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa mendatang yang bersifat tidak pasti. Oleh karena itu investor diharapkan pada ketidakpastian antara *return* yang diharapkan dengan risiko yang diterima. Konsep *return* adalah semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan diterima dan semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan maka semakin rendah juga risiko yang diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *return* mempunyai hubungan positif terhadap risiko.

Komponen *return* saham terdiri dari dua jenis yaitu pendapatan lancar yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik yang biasanya diterima dalam bentuk kas sehingga dapat diuangkan secara cepat dan *capital gain* (keuntungan selisih harga) merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu

instrument investasi yang dapat diperdagangkan di pasar saham tergantung dari harga pasarnya. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan cara menghitung return histories yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

Perhitungan *return* saham yang dimaksud adalah total *return* dari investasi dalam suatu periode tertentu yang berhak ditetrima oleh investor. Rumus menghitung *return* saham menurut (Jogiyanto 2000 : 87) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_i = \frac{P_t - (P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

$R_i$  = *Return* saham

$P_t$  = Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  = harga saham periode lalu

$D_t$  = Deviden yang dibayarkan pada periode sekarang

### 2.2.6 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan hanya menyerderhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, dengan kata penyerderhanaan ini dapat menilai secara hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Sofyan Syafri Harahap, 2008: 297-309).

Adapun rasio-rasio keuangan perusahaan antara lain :

#### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti misalnya aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Besar kecilnya rasio profitabilitas dapat diukur dengan cara:

$$1) \quad \text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(2)$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas maupun efisien manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya.

$$2) \quad \text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisien pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$3) \quad \text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots\dots(4)$$

Rasio NPM ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari seluruh bagian, yaitu bagian produksi dan bagian operasional

perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin efisien atau semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional.

$$4) \quad \text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots\dots(5)$$

Rasio GPM ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari bagian produksi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien kegiatan di bagian produksi.

## 2. Rasio Likuiditas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Besar kecilnya likuiditas dapat diukur dengan cara:

$$1) \quad \text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \dots\dots\dots(6)$$

*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuiditas perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan karena ternyata tidak semua komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$2) \quad \text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar - persediaan - Bi.dibayar dimuka}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \dots\dots\dots(7)$$

Quick ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih likuid seperti kas, surat berharga dan piutang. Sedangkan untuk persediaan tidak diperhitungkan karena dianggap kurang likuid.

$$3) \quad \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+surat berharga jangka pendek}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \dots\dots\dots(8)$$

Cash ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar karena hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek dan sebaliknya.

### 3. Rasio Leverage

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang). Besar kecilnya leverage dapat diukur dengan cara:

$$1) \quad \text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{total modal ekuitas}} \dots\dots\dots(9)$$

Rasio ini untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total utang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya.

$$2) \quad \text{Debt To Total Asset} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{total aset}} \dots\dots\dots(10)$$

Rasio ini untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

$$3) \quad \text{Long Term Debt To Equity} = \frac{\text{kewajiban jangka panjang}}{\text{total modal ekuitas}} \dots\dots\dots(11)$$

Rasio ini untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total utang jangka panjang

dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan rasio keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Besar kecilnya rasio aktivitas dapat diukur dengan cara:

$$1) \quad \textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(12)$$

Rasio ini untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan total aktiva dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$2) \quad \textit{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}} \dots\dots\dots(13)$$

Rasio ini untuk mengukur perputaran persediaan dari penjualan yang dihasilkan selama satu periode. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$3) \quad \textit{Average Days in Inventory} = \frac{\text{jumlah hari dalam setahun}}{\text{perputaran persediaan}} \dots\dots\dots(14)$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa hari rata-rata dana perusahaan terikat dalam persediaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin lama dana terkait dalam persediaan sehingga menunjukkan pengelolaan persediaan kurang efisien/efektif.

#### 2.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Alwi Z. Iskandar (2003:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi return saham atau tingkat pengembalian, antara lain:

a. Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

#### **2.2.8 Pengaruh Profitabilitas Pada *Return* Saham**

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (asset) yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur.

*Return on asset* mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan kedalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva). Semakin tinggi *Return on Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih pajak (I.G.K.a Ulupui 2007). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya ROA maka deviden yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam

mengelola aktiva yang memiliki untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham perusahaan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat. Lebih jelasnya adalah ROA berdampak positif terhadap harga saham. Kajian empiris yang dilakukan oleh I.G.K.I Ulupui (2007) menemukan bukti bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### **2.2.9 Pengaruh Likuiditas Pada *Return Saham***

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas (*Cash Ratio*) untuk mengukur rasio likuiditas (Anis Sutriani 2014)

*Cash Ratio* merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya mempertimbangkan kas dan surat berharga jangka pendek sebagai komponen untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. *Cash Ratio* bertujuan untuk menunjukkan kemampuan kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Cash ratio* yang rendah disebabkan oleh banyaknya piutang tak tertagih yang belum dibayar debitur, sehingga perusahaan tidak memperoleh tambahan kas. Hal ini dapat mengakibatkan risiko gagal bayar hutang jangka pendek yang semakin tinggi. Jika hal ini terjadi *cash ratio* suatu perusahaan akan rendah dan mengakibatkan seakan-akan perusahaan berada dalam kondisi tidak likuid, sehingga mengakibatkan harga saham menurun karena minat investor

rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan *cash ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.2.10 Pengaruh Leverage Pada Return Saham**

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian menggunakan rasio utnag jangka panjang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) untuk mengukur leverage (Brigham dan Huston, 2009: 9 )

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri). *Debt to Equity Ratio* memberikan jaminan tentang seberapa hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Pemilihan alternatif penamabahan modal yang berasal dari hutang karena hutang memiliki keunggulan yaitu bunga mengurangi pajak sehingga beban hutang rendah. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham, sehingga secara teoritis DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tentang *debt to equity ratio* dilakukan oleh I.G.K.A Ulupui (2007) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

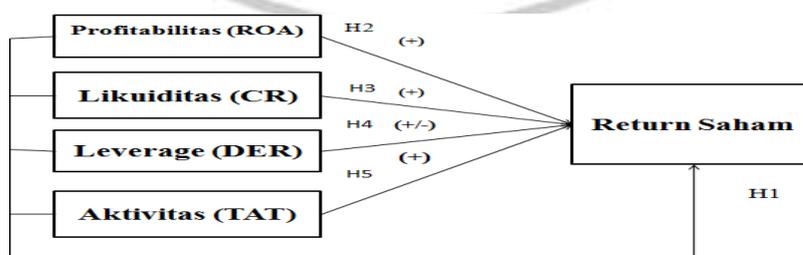
### 2.2.11 Pengaruh Aktivitas Pada *Return Saham*

Aktivitas kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun aktiva yang dimiliki (Munawir 2002) Dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* untuk mengukur aktivitas.

*Total Asset Turnover* (TAT) untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan total aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin besar *rasio total assets turnover* suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar keinginan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga memberikan pengaruh positif terhadap harga saham di pasar.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka diatas, kerangka pemikiran ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas pada return saham dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1 : Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan aktivitas diduga berpengaruh secara simultan pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Profitabilitas diduga secara parsial berpengaruh positif pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : Likuiditas diduga secara parsial berpengaruh positif pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4 : Leverage diduga secara parsial berpengaruh pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H5: Aktivitas diduga secara parsial berpengaruh positif pada return saham di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia